

Nasehat Romadhoon untuk Bangsa

(Disampaikan dalam khuthbah 'Iedul Fithri 1434 H /
2013 M di Pejompongan - Jakarta Pusat)

Oleh :

Al Ustadz Achmad Rofi'i, Lc. M.M.Pd

بسم الله الرحمن الرحيم

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

الله أكبر

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونستهديه ونتوب إليه ونعوذ بالله
من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهدي الله فلا مضل له ومن
يضل فلا هادي له

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الذي لا رسول ولا
نبي بعده

وبعد :

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Romadhoon bulan yang penuh dengan rohmat,
Romadhooon bulan yang penuh dengan maghfiroh
Romadhooon bulan yang penuh dengan penghambaan diri terhadap
Allooh سبحانه وتعالى
Romadhooon bulan yang di dalamnya terdapat kesempatan untuk
terbebas dari ancaman api neraka,
Romadhooon bulan yang mulia nan agung,

Kini telah pergi melalui kita....

Sungguh berbahagialah bagi mereka yang telah semaksimal mungkin beribadah mengabdikan kepada Alloh سبحانه وتعالى di dalamnya....

Sebaliknya bagi mereka yang menyia-nyiakan Romadhoon dengan perkara yang sia-sia apalagi tetap berma'shiyat kepada Alloh سبحانه وتعالى di dalamnya, maka bersiaplah dengan penyesalan ketika diadili oleh Alloh سبحانه وتعالى kelak.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Kaum muslimin, muslimat, mukminin, mukminat yang dirahmati Alloh سبحانه وتعالى,

Hendaknya setiap diri kita hendaknya selalu sadar, bahwa kita ada dan hidup saat ini adalah HANYA untuk mengabdikan dan beribadah kepada Alloh سبحانه وتعالى saja. Dan bukan kepada selain-Nya.

Bukan pula untuk berbicara dan berbuat sesuka Hawa.

Bagi yang mengabdikan kepada Alloh سبحانه وتعالى berarti dia mengimani adanya Alloh سبحانه وتعالى, mengimani adanya pengadilan Alloh سبحانه وتعالى

Ingatlah, bahwa manusia berasal dari tidak ada, dan akan menjadi tidak ada, lalu akan berakhir di surga ataukah di neraka.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Kaum muslimin, muslimat, mukminin, mukminat yang dirahmati Alloh سبحانه وتعالى,

Dalam Khutbah 'Iedul Fithr 1434 H kali ini, Khotib ingin menyampaikan apa yang seharusnya kita maknai dari Romadhoon.

Romadhoon BUKAN SEKEDAR RITUAL, tetapi Romadhoon menuntut kita untuk menampakkan bentuk KOMITMEN HIDUP dan kehidupan kita SECARA AKTUAL.

Karena itu, khutbah ini saya beri tema dengan judul: "**Nasehat Romadhoon untuk Bangsa**".

Benar, kaum muslimin, muslimat, mukminin, mukminat yang dirahmati Allooh سبحانه وتعالى, **Nasehat Romadhoon untuk Bangsa...**

Kita semua memerlukan nasehat, sedangkan Romadhoon kaya akan nasehat. Sadar atau tidak sadar, kita sebagai pribadi, atau Indonesia sebagai bangsa, terutama pada dekade ini sedang merasakan dampak akibat meninggalkan dan mengabaikan Nasehat Romadhoon.

Mulai dari kemiskinan dalam ideologi, dalam ibadah, dalam moral, dalam ekonomi, dalam pendidikan, dalam sosial, dalam budaya dan dalam akhlaq mulia akibat jauhnya kita dari nilai-nilai yang Allooh سبحانه وتعالى turunkan dan yang Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم tuntunkan; sehingga kedzoliman, penganiayaan, perampasan hak, kriminalitas, pembunuhan, korupsi, dekadensi moral, pornografi dan pornoaksi, prostitusi, aborsi, kenakalan remaja, tawuran, dan masih banyak lagi merebak tak terkendali...

Akhirnya manusia itu adalah menjadi seperti yang Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم sabdakan melalui Ka'ab bin Maalik al Anshoory عنه رضي الله عنه:

مَا ذُبَّانٍ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ
وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ

Artinya:

“Tidaklah dua ekor serigala yang sedang kelaparan dilepas pada seekor kambing akan lebih rusak jika dibandingkan dengan ambisiusnya seseorang terhadap harta dan kehormatan.”¹

Jati diri manusia akhirnya menjadi hilang karena penyakit krisis identitas dan jati diri ke-Islaman, bahkan kemanusiaan.

Padahal Romadhoon banyak memberikan kepada kita inspirasi dan nilai luhur yang jika kita hayati, kita renungkan dan kita amalkan; maka manusia akan menjadi bermartabat, bahkan mulia disisi Allooh سبحانه وتعالى.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

¹At Turmudzy, *Sunan At Turmudzy*, Riyaadh: Al Ma'aarif, I, 1417 H, 534 no: 2376

Maka kaum muslimin, muslimat, mukminin, mukminat yang dirahmati Allooh سبحانه وتعالى....

Jika kita ingin selamat,

Jika kita ingin bahagia,

Jika kita ingin menggapai apa yang dijanjikan Allooh سبحانه وتعالى berupa surga,
maka marilah kita camkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pentingnya pendalaman faham yang benar tentang Islam

Allooh سبحانه وتعالى berfirman:

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya:

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Aali ‘Imron (3) ayat 85)²

Juga Allooh سبحانه وتعالى berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:

“Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah kukukupkan kepadamu nikmat-Ku dan telah Ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu.” (QS. Al Maa’idah (5) ayat 3)³

Dan Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قِيلَ لَهُ قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ -صلى الله عليه وسلم- كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةِ. قَالَ فَقَالَ أَجَلٌ

Artinya:

²Al Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Asy Syifa, tahun 2000, 128.

³Al Qur'an dan Terjemahannya, 227.

“Dari Salman رضي الله عنه, beliau berkata: Telah dikatakan kepada beliau, “*Sungguhkah Nabi kalian telah mengajari kalian segala sesuatu sehingga perkara buang air?*”

Beliau (Salman رضي الله عنه) menjawab, “*Benar.*”

(Hadits Riwayat Al Imaam Muslim no: 262)⁴

Kemudian Allooh سبحانه وتعالى berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كُلِّهَا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, *masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya*, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithoon. Sesungguhnya syaithoon itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al Baqoroh (2) ayat 208)⁵

Dan berfirman pula sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya:

“Dan *berpegangteguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allooh. Dan janganlah kamu bercerai-berai.*” (QS. Aali ‘Imroon (3) ayat 103)⁶

Semua ayat dan Hadits diatas menunjukkan kita untuk hanya meyakini dan mengikuti kebenaran Islam yang telah sempurna secara keseluruhan perkara, baik duniawi maupun ukhrowi dengan sebenar-benarnya berpegangteguh dan sepenuh komitmen.

2. Memelihara iman melalui ilmu yang benar

Al Imaam Al Laalika’i رحمه الله (418 H), seorang Imam *Ahlus Sunnah Wal Jamaa’ah* telah berkata:

⁴Muslim, *Shohiih Muslim*, Beirut: Daar Al Kutubil Ilmiyyah, 1, 1412 H / 1991 M, 223 no: 262

⁵*Al Qur’an dan Terjemahannya*, 70.

⁶*Al Qur’an dan Terjemahannya*, 133.

وكان من أعظم مقول وأوضح حجة ومعقول كتاب الله الحق المبين ثم قول رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الأخيار المتقين ثم ما أجمع عليه السلف الصالحون ثم التمسك بمجموعها والمقام عليها إلى يوم الدين ثم الاجتناب عن البدع والاستماع إليها مما أحدثها المضلون ما كان عليه السلف

Artinya:

“Diantara perkataan yang paling agung dan argumentasi yang paling jelas dan rasional adalah Kitab Allooh yang benar lagi jelas, kemudian perkataan Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم dan para shohabatnya yang baik dan bertaqwa, kemudian apa-apa yang disepakati oleh para pendahulu ummat ini yang shoolih, kemudian berpegangteguh dengan keseluruhannya serta istiqomah diatasnya hingga hari Kiamat, kemudian menjauhi Bid'ah (perkara-perkara baru dalam Islam) atau pun mendengarkan pada apa-apa yang diada-adakan oleh orang-orang yang menyesatkan dari apa yang telah pendahulu ummat yang shoolih ini berada diatasnya.”⁷

Dengan pernyataan ini, kita dipesankan untuk memelihara keimanan kita melalui menjadikan *Kitabullooh* (Al Qur'an) serta peninggalan Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم berupa Hadits-Hadits yang *shohiih* beserta pemahaman yang telah disampaikan dan diwariskan oleh para Shohabat *ajma'iin* رضي الله عنهم.

Hendaknya kita mencukupkan pedoman hidup kita, dengan apa yang tadi telah disebutkan diatas dan tidak melirik kepada perkara-perkara yang datang belakangan, yang diada-adakan setelah Islam ini lengkap.

3. *Hindari pemahaman yang menyelisihi Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah*

Al Imaam 'Umar bin 'Abdul Aziiz رحمه الله yang dinyatakan oleh Al Imaam Asy Syaafi'iy رحمه الله sebagai Kholifah yang ke-5 mengatakan:

⁷Al Laalika'i, *Syarh Ushnul 'Itiqod Ahlus Sumati Wal Jama'ah*, Riyaadh: Daar Thoyyibah, ed IV, 1414 H / 1995 M, 1/7

وقال عمر بن عبد العزيز: [سن رسول الله وولاة الأمر من بعده سنناً الأخذ بما تصديق بكتاب الله واستكمال لطاعة الله وقوة على دين الله ليس لأحد تغييرها ولا تبديلها ولا النظر في شيء خالفها . من عمل بما فهو مهتد ومن استنصر بما فهو منصور ومن خالفها اتبع غير سبيل المؤمنين وولاه الله ما تولى وأصلاه جهنم وساءت مصيراً]

Artinya:

‘Umar bin ‘Abdul Aziiz رحمه الله berkata, “*Rosuulullooh* صلى الله عليه *dan para ulil amri setelahnya telah menuntunkan suatu tuntunan, dimana mengambilnya itu berarti membenarkan Kitab Allooh, dan menyempurnakan ketaatan kepada Allooh* سبحانه وتعالى *dan menguatkan bagi agama Allooh* سبحانه وتعالى *. Dan tidaklah diperbolehkan bagi siapa pun merubahnya, menggantinya, dan melirik pada apapun yang menyelisihinya. Barangsiapa yang beramal dengannya maka dia termasuk orang yang diberi petunjuk. Barangsiapa yang meminta pertolongan dengannya, maka dia termasuk orang yang ditolong. Dan barangsiapa yang menyelesihinya, berarti dia telah mengikuti selain jalan orang-orang mukmin, dan Allooh* سبحانه وتعالى *akan palingkan dia pada apa yang dia berpaling padanya, dan Allooh* سبحانه وتعالى *sediakan baginya neraka jahannam sebagai tempat kembali yang paling buruk.*”⁸

Maka hati-hatilah pada orang yang mencoreng, mencaci-maki, mengolok-olok apalagi mengutuk para Shohabat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم. Bukankah Allooh سبحانه وتعالى telah berfirman:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya:

⁸Asy Syaatiibi, *Al I'tishoom*, Beirut: Daar Al Kutubil Ilmiyyah, 1, 1408 H / 1988 M, 2/87

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang Muhajirin dan Anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Alloh ridho kepada mereka dan mereka pun ridho kepada Alloh dan Alloh menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.” (QS. At Taubah (9) ayat 100)⁹

Juga Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Artinya:

“Sesungguhnya Alloh telah ridho terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu dibawah pohon, maka Alloh mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu memurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).” (QS. Al Fath (48) ayat 18)¹⁰

Maka sebagaimana Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

“Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih.” (QS. An Nuur (24) ayat 63)¹¹

4. Romadhoo dan penanaman nilai dan akhlaq mulia

Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

⁹Al Qur'an dan Terjemahannya, 426.

¹⁰Al Qur'an dan Terjemahannya, 1150.

¹¹Al Qur'an dan Terjemahannya, 784.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, **diwajibkan atas kamu shoum** sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu **agar kamu bertaqwa.**” (QS. Al Baqoroh (2) ayat 183)¹²

Sedangkan taqwa itu adalah sebagaimana dikatakan oleh ‘Ibnu ‘Umar رضي الله عنه:

لَا يُلْغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ التَّقْوَى حَتَّى يَدَعَ مَا حَاكَ فِي الصَّدْرِ

Artinya:

“Tidaklah seorang hamba sampai kepada hakekat taqwa (taqwa yang sebenarnya) sehingga dia meninggalkan apa-apa yang mengganjal dalam dada.”¹³

Begitu pula ‘Ibnu Rojab رحمه الله berkata:

أصل التقوى أن يجعل العبد بينه وبين ما يخافه ويحذره وقاية تقيه منه

Artinya:

“Pokok taqwa adalah seorang hamba menaruh pembatas antara dirinya dengan apa yang dia takuti dan dia hindari.”¹⁴

Demikian pula Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah رحمه الله berkata:

العمل بطاعة الله إيماناً واحتساباً أمراً ونهيّاً، فيفعل ما أمر الله به إيماناً بالآمر وتصديقاً بوعدده، ويترك ما نهى الله عنه إيماناً بالناهي وخوفاً من وعيده ..

Artinya:

“**Hakekat taqwa adalah beramal dalam rangka taat kepada Allooh** سبحانه **berdasarkan iman**, berharap apa yang ada disisi Allooh سبحانه **baik dalam hal perintah maupun larangan. Maka dia mengerjakan apa yang Allooh سبحانه perintahkan, dengan mengimani yang memerintahkan, dan membenarkan janji-Nya; dan dia meninggalkan**

¹²Al Qur'an dan Terjemahannya, 61.

¹³Al Bukhoory, Shohiih Al Bukhoory, Beirut: Daar Ibnu Katsiir, 1, 1423 H / 2002 M, 1/19

¹⁴Al Munajjid, At Taqwa, Khubar KSA: Majmuu'at Zaad, 1, 1430 H / 2009, 8

apa yang Allooh سبحانه وتعالى larang, atas dasar iman kepada yang melarang dan takut dari ancaman-Nya.”¹⁵

Juga Thalq bin Habiib رضي الله عنه berkata:

إذا وقعت الفتنة فأطفئوها بالتقوى، قالوا: و ما التقوى؟ قال: أن تعمل بطاعة الله، على نور من الله، ترجو ثواب الله، وأن تترك معصية الله، على نور من الله، تخاف عقاب الله

Artinya:

“Apabila terjadi fitnah maka padamkanlah fitnah itu dengan taqwa”.

Maka orang-orang bertanya, “Apakah taqwa yang dimaksud?”

Beliau menjawab, “Engkau beramal dalam rangka taat kepada Allooh, diatas cahaya dari Allooh dan berharap pahala dari Allooh. Dan engkau meninggalkan ma’shiyat kepada Allooh, diatas cahaya dari Allooh, karena engkau takut hukuman Allooh.”¹⁶

Sehingga shoum dan Romadhoon yang telah kita lalui hendaknya menjadikan kita orang yang pandai untuk mengetahui mana yang diperintah oleh Allooh سبحانه وتعالى, mana yang diajarkan oleh Allooh سبحانه وتعالى dan Rosuul-Nya صلى الله عليه وسلم lalu kita mengerjakannya. Dan mana yang tidak diperintahkan dan diajarkan oleh Allooh سبحانه وتعالى dan Rosuul-Nya صلى الله عليه وسلم, hendaknya kita pandai mengendalikan hawa nafsu kita untuk tidak mendekatinya, apalagi tega dan tidak malu untuk mendatangnya.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Wahai kaum muslimin, muslimat, mukminin, mukminat yang dirahmati Allooh سبحانه وتعالى....

Yang ke-5: Wasiat untuk para wanita muslimah dan para wali mereka

Allooh سبحانه وتعالى berfirman:

¹⁵Al Munajjid, *At Taqwa*, 8

¹⁶Al Munajjid, *At Taqwa*, 8

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Artinya:

*“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang Jahiliyah dahulu.” (QS. Al Ahzab (33) ayat 33)*¹⁷

Juga berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

*“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Alloh adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab (33) ayat 59)*¹⁸

Dan dari ‘Abdullah bin Abbas رضي الله عنه, bahwa beliau mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ
يَا رَسُولَ اللَّهِ اكْتَسَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجَتْ امْرَأَتِي حَاجَةً قَالَ
اذهَبْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Artinya:

“Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berkhohwat (berduaan) dengan seorang wanita (yang bukan mahrom), dan janganlah seorang perempuan melakukan safar (berpergian) kecuali disertai oleh mahromnya.”

¹⁷Al Qur'an dan Terjemahannya, 933.

¹⁸Al Qur'an dan Terjemahannya, 942.

Maka seorang shohabat berdiri dan berkata, “*Wahai Rosuulullooh, aku ditugasi untuk ikut dalam suatu peperangan, sedangkan istriku berangkat menuju Ibadah Haji.*”

Maka Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Pergilah kamu ber-Haji bersama istrimu.*” (Hadits Riwayat Al Imaam Al Bukhoory dan Al Imaam Muslim)¹⁹

Bahkan dari Abu Musa رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda:

كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٍ وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا
يَعْنِي زَانِيَةً

Artinya:

“*Setiap mata berzina dan seorang wanita apabila berharum-haruman (berparfum) kemudian melewati suatu majelis (dimana disana adalah laki-laki), maka dia itu adalah begini dan begitu yakni pezina (pelacur).*” (Hadits Riwayat Al Imaam At Turmudzy)²⁰

Terlebih lagi dari Abu Hurairoh رضي الله عنه, beliau berkata: Telah bersabda Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا
النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ
الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَتُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا
وَكَذَا

Artinya:

¹⁹Al Bukhoory, *Shohiih Al Bukhoory*, Beirut: Daar Ibnu Katsiir, 1, 1423 H / 2002 M 740, no: 3006 dan Muslim, *Shohiih Muslim*, Beirut: Daar Al Kutubil Ilmiyyah, 1, 1412 H / 1991 M, 978no: 1341

²⁰At Turmudzy, *Sunan At Turmudzy*, Riyaadh: Maktabah Al Ma'aarif, 1, 1417 H, 625no: 2786

“Ada dua kelompok manusia yang termasuk penghuni neraka. Belum pernah kulihat mereka sebelumnya: Kaum yang membawa cemeti bagaikan ekor sapi, dengannya mereka memukul manusia; dan **wanita berbusana tetapi telanjang, berlenggak-lenggok, menarik perhatian orang, diatas kepala mereka terdapat bagaikan punuk unta, mereka (para wanita) itu tidak akan memasuki surga dan tidak akan mencium baunya surga, sedangkan baunya surga itu dapat dicium sejarak 70 tahun.**” (Hadits Riwayat Al Imaam Muslim)²¹

Karena itu, bagi para Wali wanita hendaknya menyadari sepenuhnya tentang tanggung jawab mereka terhadap Allooh سبحانه وتعالى berkaitan dengan Syari’at-Nya tentang para wanita yang berada dibawah tanggungjawabnya.

Para wanita adalah Ibu-Ibu dari laki-laki,

Para wanita adalah sebagian besar dalam masyarakat ini,

Para wanita adalah *madrosah* dan *murobbiyyah* (pendidik) bagi kita dan generasi kita sekalian....

Jika mereka kita benahi, kita didik, kita bimbing, kita awasi dan kita tuntun menjadi para wanita yang *shoolihah*; niscaya generasi kita mendatang, bangsa dan negeri ini dimasa yang akan datang akan menjadi lebih baik dan diberkahi Allooh سبحانه وتعالى.

Maka, sekali lagi, perhatikanlah para wanita yang kita miliki agar mereka itu menjadi para wanita yang *shoolihah*; dan janganlah kita menjadi apriori atau menyepelekan perkara ini.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Wahai kaum muslimin, muslimat, mukminin, mukminat yang dirahmati Allooh سبحانه وتعالى....

Sebagai penutup, Khotib ingin mengingatkan dengan janji Allooh سبحانه وتعالى:

²¹ Muslim, *Shohiih Muslim*, Beirut: Daar Al Kutubil Ilmiyyah, 1, 1412 H / 1991 M, 1680no: 2128

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (42) الروم

Artinya:

(41) “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allooh merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

(42) “Katakanlah, “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allooh).” (QS. Ar Ruum (30) ayat 41-42)²²

Juga firman Allah سبحانه وتعالى:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (96) أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن
يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ (97) أَوْ أَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا
صُحًى وَهُمْ يُلْعَبُونَ (98) أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يُأْمِنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْخَاسِرُونَ (99) الأعراف

Artinya:

(96) “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri BERIMAN dan BERTAQWA, pastilah Kami akan MELIMPAHKAN kepada mereka BERKAH dari langit dan bumi, TETAPI MEREKA MENDUSTAKAN (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”

²²Al Qur'an dan Terjemahannya, 904.

(97) “Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?”

(98) “Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?”

(99) “Maka apakah mereka merasa aman dari adzab Allooh (yang tidak terduga-duga) ? Tiada yang merasa aman dari adzab Allooh, kecuali orang-orang yang merugi.” (QS. Al A’roof (7) ayat 96-99)²³

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا إله إلا أنت
أستغفرك وأتوب إليك

²³Al Qur'an dan Terjemahannya, 342.